

Pengaruh Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 6 Provinsi Pulau Jawa

Zainal Arifin¹, Vinandri Hapsari², Tulus Widjajanto³

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

³ Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 04 Oktober 2024

Revised: 19 November 2024

Accepted: 14 Desember 2024

Keywords:

Koperasi;
Pertumbuhan Ekonomi;
Provinsi Pulau Jawa.

ABSTRACT

This study aims to see the influence of cooperatives on economic growth in 6 provinces on the island of Java, namely DKI Jakarta, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java and Banten. Cooperative data was obtained from BPS in 2016-2020 which includes the number of active cooperatives, the number of members, the amount of own capital, the number of business volumes and the number of remaining business results. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study show that the number of cooperatives, the number of members, the amount of own capital, the amount of business volume and the remaining business results of cooperatives together have no effect on economic growth in 6 provinces in Java, this is shown by a probability (F-statistic) of 0.182147. Individually, only its own capital has a significant effect on economic growth, this can be seen from the statistical probability of 0.0376. Meanwhile, other variables such as the number of cooperatives, the number of members, business volume and the remaining business results of cooperatives have no effect on economic growth.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 6 propinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Data koperasi diperoleh dari BPS tahun 2016-2020 yang meliputi jumlah koperasi aktif, jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah volume usaha dan jumlah sisa hasil usaha. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koperasi, jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Pulau Jawa, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas (F-statistik) sebesar 0.182147. Secara individual hanya modal sendiri yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari probabilitas statistiknya sebesar 0.0376. Sementara variabel lainnya seperti jumlah koperasi, jumlah anggota, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Tulus Widjajanto,

Email: tulus.wijajanto@unindra.ac.id

How to Cite: Arifin, Z., Hapsari, V., & Widjajanto, T. (2024). Pengaruh Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 6 Provinsi Pulau Jawa. *Sosio e-Kons*, 16 (3), 312-318

PENDAHULUAN

Koperasi berasal dari dua kata ko dan operasi. Ko berarti bersama dan operasi berarti bekerja. Jadi secara harfiah koperasi berarti bekerja bersama. Namun demikian tidak semua bentuk kerja bersama berarti koperasi. Koperasi menurut UU No. 17 / 2012 tentang Perkoperasian adalah “badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi adalah : kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Adapun nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu : kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain.diharapkan. Sebaiknya menghapus sesuai kebutuhan, untuk menghindari kesalahan di bagian-bagian lainnya. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Prinsip koperasi tersebut diatas menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha kopearsi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Sedangkan tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas koperasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Membangun dan Mengembangkan
Membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum, serta untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
Fungsi kedua dari koperasi, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif. Kualitas SDM yang semakin meningkat akan memberikan manfaat bagi perekonomian.
3. Memperkuat Ketahanan Ekonomi Kerakyatan
Fungsi dari koperasi juga untuk memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan. Fungsi ini dikatakan sebagai pondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan menjadikan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Mewujudkan dan Mengembangkan Perekonomian Nasional
Fungsi keempat dari koperasi, yaitu mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pelaku ekonomi di Indonesia ada tiga, yaitu : pemerintah (BUMN), swasta baik swasta dalam negeri maupun swasta asing, dan koperasi. Meskipun kontribusi koperasi dalam pembentukan gross domestic produk terbilang kecil 5,1% pada tahun 2021 (krJogya.com diakses 18 Maret 2024) jauh lebih rendah dibandingkan sesama negara ASEAN seperti Thailand yang sebesar 7%, Singapura sebesar 10%. Apalagi jika dibandingkan dengan dengan negara Eropa Barat yang nyata-nyata kapitalis seperti Belanda sebesar 18% dan Perancis 20%.

Pertumbuhan koperasi aktif di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah :

Tabel 1.
Pertumbuhan Koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta,
Jawa Timur dan Banten 2016 – 2020

No	Wilayah	Jumlah Koperasi (Aktif)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DKI Jakarta	7.599	5.773	2.873	3.447	4.150
2	Jawa Barat	25.549	16.203	11.127	13.247	14.706
3	Jawa Tengah	26.409	21.667	13.460	13.164	12.190
4	DI Yogyakarta	2.479	1.841	1.715	1.751	1.820
5	Jawa Timur	31.980	27.683	24.024	21.757	22.464
6	Banten	6.963	5.508	4.557	3.881	4.047

Sumber : BPS (2021)

Jumlah anggota koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah :

Tabel 2.
Pertumbuhan Anggota Koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta,
Jawa Timur dan Banten 2016 - 2020

No	Wilayah	Jumlah Anggota Koperasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DKI Jakarta	1.871.469	2.476.434	685.089	1.264.944	1.474.965
2	Jawa Barat	1.811.913	1.480.158	1.761.469	2.040.509	2.223.975
3	Jawa Tengah	1.811.913	4.005.088	4.920.308	5.742.018	6.937.958
4	DI Yogyakarta	200.750	711.194	1.144.637	857.104	842.457
5	Jawa Timur	1.110.296	2.762.151	4.920.308	3.620.213	3.984.799
6	Banten	401.472	398.192	734.421	875.844	1.033.909

Sumber : BPS (2021)

Jumlah modal sendiri koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah :

Tabel 3.
Modal Sendiri Koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten 2016 -
2020

No	Wilayah	Jumlah Modal Sendiri Koperasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DKI Jakarta	5.308.616,51	13.673.499,26	6.638.891,36	8.399.150,17	11.801.740,48
2	Jawa Barat	2.455.855.267,76	16.594.700,88	6.133.015,10	7.598.517,89	8.333.218,26
3	Jawa Tengah	2.455.855.267,76	5.883.858,11	6.621.633,33	8.644.754,45	10.643.394,38

4	DI Yogyakarta	369.723.203,48	870.574,90	1.148.029,33	1.369.103,64	1.568.822,17
5	Jawa Timur	3.594.524.976,63	7.418.353,11	6.621.633,33	12.442.585,82	13.941.209,42
6	Banten	1.153.929.891,28	1.619.932,89	2.161.472,09	2.580.801,04	2.925.677,76

Sumber : BPS (2021)

Jumlah volume usaha koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah :

Tabel 4.
Modal Sendiri koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten 2016 - 2020

No	Wilayah	Jumlah Modal Sendiri Koperasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DKI Jakarta	12.728.285,72	14.825.107,75	16.564.902,94	22.173.765,51	20.277.837,64
2	Jawa Barat	11.855.044.825,67	1.234.070,43	15.077.648,05	14.670.557,18	18.882.350,03
3	Jawa Tengah	11.855.944.825,67	20.666.097,59	24.345.373,49	24.287.935,21	25.639.716,95
4	DI Yogyakarta	1.393.615.206,34	3.267.380,27	3.816.758,67	4.491.040,78	4099.702,95
5	Jawa Timur	12.727.766.092,94	35.667.228,07	24.345.373,49	28.116.735,18	33.261.607,45
6	Banten	1.955.131.489,57	2.912.234,88	3.882.696,13	4.338.462,17	5.391.353,22

Sumber: BPS (2021)

Jumlah sisa hasil usaha koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah :

Tabel 5.
Sisa Hasil Usaha koperasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten 2016 - 2020

No	Wilayah	Jumlah Modal Sendiri Koperasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DKI Jakarta	3.256.112.108,13	882.888,32	757.068,77	836.670,08	1.050.226,35
2	Jawa Barat	181.740.843,60	535.328,16	616.094,77	702.254,12	751.625,35
3	Jawa Tengah	181.740.843,60	391.896,70	447.297,60	533.225,27	642.999,10
4	DI Yogyakarta	32.267.836,80	81.353,47	95.638,33	112.163,46	128.174,65
5	Jawa Timur	320.579.198,23	693.905,95	447.297,60	1.056.007,43	1.327.549,84
6	Banten	140.254.812,18	214.417,80	250.266,28	285.910,35	337.523,22

Sumber : BPS (2021)

METODE

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Adapun tahapan regresi linear berganda sebagai berikut :

- 1) Mencari persamaan regresi linear berganda pertumbuhan ekonomi sebagai berikut : $Y = c + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$
- 2) Uji hipotesis F
- 3) Uji hipotesis t
- 4) Uji determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh persamaan regresi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = 7.62 + 0.93X_1 - 0.58X_2 - 0.54X_3 + 0.16X_4 + 0.23X_5,$$

persamaan ini mengandung pengertian :

Jika jumlah koperasi, jumlah koperasi aktif, jumlah koperasi, jumlah modal sendiri, jumlah volume usaha, jumlah SHU, dalam suatu kondisi tertentu atau tidak ada perubahan atau perubahannya sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 7,62%.

Uji hipotesis F

Jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0.182147 lebih besar dari 0,05

Uji hipotesis t

- Jumlah koperasi berhubungan positive dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan Jumlah koperasi aktif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Jumlah anggota koperasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika anggota koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah 0,58 satuan.
- Jumlah modal sendiri koperasi berhubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika modal sendiri koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah 0,54 satuan
- Jumlah volume usaha koperasi berhubungan positive dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika volume usaha koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi bertambah/berkurang 0,16 satuan
- Jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi berhubungan positive dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika SHU koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi bertambah/berkurang 0,23 satuan

Uji determinasi (R²)

Kontribusi jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 6,3%.

Pembahasan

Peran Koperasi dalam Pertumbuhan Ekonomi: Koperasi di enam provinsi di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi anggota koperasi. Kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan produktivitas usaha kecil dan menengah (UMKM), peningkatan akses modal, dan penguatan daya beli masyarakat.

Kontribusi Koperasi terhadap Sektor UMKM: Koperasi banyak membantu UMKM dengan menyediakan pembiayaan, pelatihan, serta dukungan pemasaran. Koperasi juga berperan sebagai

penghubung antara UMKM dengan pasar yang lebih luas. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan memperluas kesempatan kerja di wilayah-wilayah tersebut.

Pemerataan Pembangunan: Koperasi berperan dalam pemerataan hasil pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, koperasi telah menjadi katalis untuk pembangunan ekonomi lokal dengan memberdayakan petani dan industri rumah tangga.

Tantangan Koperasi: Meski koperasi memiliki dampak positif, beberapa tantangan seperti keterbatasan manajemen, kurangnya inovasi, dan akses terhadap teknologi masih menjadi kendala dalam meningkatkan peran koperasi secara optimal. Selain itu, koperasi di beberapa daerah masih perlu dukungan regulasi yang lebih baik dan kebijakan yang proaktif dari pemerintah.

Variasi Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi koperasi bervariasi di setiap provinsi, tergantung pada seberapa baik koperasi terorganisir dan disupport oleh pemerintah daerah. Jawa Barat dan Jawa Timur menunjukkan perkembangan koperasi yang lebih maju dibandingkan dengan provinsi lainnya, berkat dukungan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi: Perlu adanya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi, terutama dalam bidang manajemen, teknologi, dan pemasaran. Hal ini penting agar koperasi bisa lebih kompetitif di era ekonomi digital.

Peningkatan Akses Modal dan Teknologi: Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memberikan akses permodalan yang lebih luas dan mudah bagi koperasi, serta memfasilitasi adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional koperasi.

Penguatan Regulasi dan Pengawasan: Regulasi yang mendukung pengembangan koperasi perlu diperkuat, terutama yang berkaitan dengan perlindungan hak anggota dan transparansi pengelolaan. Pengawasan oleh dinas terkait juga harus ditingkatkan untuk mencegah koperasi abal-abal atau yang tidak dikelola secara profesional.

Kolaborasi Antar-Koperasi: Untuk memperkuat daya saing, koperasi di berbagai provinsi perlu menjalin kerja sama satu sama lain, baik di bidang pemasaran, distribusi, maupun pengembangan produk. Dengan demikian, koperasi bisa membentuk jaringan ekonomi yang lebih luas.

Digitalisasi Koperasi: Koperasi perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi digital, baik dalam aspek manajemen, pemasaran, maupun pelayanan anggota. Hal ini akan membuat koperasi lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan anggota di era digital.

Dengan mengoptimalkan peran koperasi melalui peningkatan kapasitas, dukungan kebijakan, dan adopsi teknologi, koperasi di enam provinsi Pulau Jawa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Aqwa Naser Daulay. (2018). Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi-propinsi Di Sumatera, (hasil penelitian)
- Adi Prawira & Yulia Laila, (2018). Kontribusi Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, vol XII no. 2, jurnal UML

- Aditya, Ivan. (2023). Kontribusi Koperasi Terhadap PDB i Indonesia Masih Rendah. Kedaulatan. Rakyat Jogjakarta.Com. Jogjakarta.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). Koperasi Jadi Institusi Ekonomi Rakyat di Masa Depan. Jakarta
- Safroni Isrososiawan. (2014). Pengaruh pengembangan usaha koperasi teehadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Mataram
- Saputra, Inggar. Akhmad Saoqillah. 2017. Koperasi Sebagai Soko Guru Penggerak Ekonomi Pancasila. JRMB, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017
- Stevanus Gatot Supriyadi, Dody Jatmika. (2021). An analysis of factore affecting SHU incooperatives of micro business and labor cooperative department in Kediri city, (Vol 5, no. 1, IJEBAR 2021)
- Nenden Kostini, Ratna Meisa Dai, Evi Andriani. (2018). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi "X" Bandung, AdBispreneur Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 1 2018
- Mimi Hardini, Yoyok Soesatyo. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, Volume 5 No 1 edisi Yudisium 2017
- Zulhartati, Sri. (2023). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. IPS, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.